

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada setiap kegiatan perekonomian di suatu negara, tidak akan luput dari adanya lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan dituntut untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga kepercayaan dari para nasabah akan lebih mudah untuk didapatkan (*agent of trust*) (Sukarno & Syaichu, 2006). Dengan adanya kepercayaan nasabah dan para investor, hal ini dapat memperlancar kegiatan perbankan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan para *stakeholder* dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, baik dalam kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Jika kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan pun meningkat yang dikarenakan tumbuhnya persepsi positif investor terhadap perusahaan tersebut. Agar tujuan tercapai, perusahaan dituntut untuk terus memberikan perhatian lebih kepada peningkatan kinerja perusahaan secara maksimal.

Kinerja keuangan merupakan bentuk pencapaian perusahaan dari segi keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui pendekatan rasio keuangan,

seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, maupun rasio pasar. Melalui pendekatan rasio tersebut, perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan atas hasil yang telah dicapai pada periode tertentu. Gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan ini akan tercantum pada laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, dimana modal investor merupakan salah satu faktor yang diandalkan bagi industri perbankan dalam menjalankan kegiatannya. Oleh karena itu, industri perbankan harus dapat menjaga kesehatan atau likuiditas keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Margaretha, 2017).

Perkembangan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia dari mulai tahun 2010-2018 mulai mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini bermula pada adanya kenaikan jumlah pertumbuhan kredit dan DPK perbankan dari tahun 2010 ke 2011 sebesar 25,5 persen dan 20 persen. Kemudian, melambat dari tahun 2011 hingga 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018; Databoks, 2016). Pada tahun 2015 merupakan penurunan kredit dan DPK perbankan terendah sejak 2010, yaitu sebesar 10,44 persen dan 7,26 persen (Databoks, 2016; Pasopati, 2015). Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi global yang berdampak pada perekonomian domestik (Kunjana, 2018).

Pada tahun 2016 hingga 2018, sektor perbankan nasional kemudian mengalami kemajuan yang berangsur membaik dari tahun ke tahun. Baik dari segi

pertumbuhan kredit, DPK, CAR, maupun NIM (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Hal ini dikarenakan dari efisiensi yang dijalankan perbankan sehingga menyebabkan biaya operasional lebih rendah dibandingkan periode-periode terdahulu. Tidak luput pula usaha dari Bank Indonesia dalam mendorong penyaluran kredit dan pelonggoran kebijakan terhadap perbankan di Indonesia (Kunjana, 2018).

Dalam menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya upaya pengawasan terhadap perusahaan yang diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan yang dimiliki antara para pemegang saham (*principal*), manager (*agent*), kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rama & Novela, 2015). Dengan begitu, peran seorang CEO menjadi penting karena memiliki andil dalam pencapaian tujuan tersebut.

Dengan peran yang penting itulah, setiap perusahaan membutuhkan seorang CEO yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik dalam mengelola dan membawa pengaruh besar dalam perusahaan. Besar atau kecilnya pengaruh yang diberikan CEO terhadap kinerja perusahaan tentu dapat didasari oleh karakteristik yang dimiliki CEO tersebut (Bertrand & Schoar, 2003). Dimensi karakteristik CEO yang diuji dalam penelitian ini menggunakan dimensi jenis kelamin, masa

jabatan, umur, tingkat pendidikan, status kewarganegaraan, kepemilikan saham yang dimiliki, dan asal CEO.

Banyak studi terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik CEO dengan kinerja perusahaan. Pada studi yang dilakukan oleh Khan & Vieito (2013) dinyatakan bahwa CEO *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam studi tersebut pun dikatakan bahwa CEO wanita dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik dibandingkan CEO pria. Namun, menurut Baloyi & Ngwakwe (2017), Kaur & Singh (2018), Rahman et al. (2017) CEO *gender* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Palvia et al. (2014) CEO wanita memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko dan hal tersebut dapat berdampak kurang menguntungkan bagi kinerja perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Emestine & Setyaningrum (2019) dinyatakan bahwa CEO *tenure* dan CEO *age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dimana semakin lama masa jabatan seorang CEO maka peluang perusahaan akan semakin besar dalam meyakinkan investor dalam mencapai kinerja keuangan yang tinggi (Emestine & Setyaningrum, 2019; Garcia-Blandon et al., 2019). Kemudian, semakin tinggi usia seorang CEO maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki CEO tersebut baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Peni, 2014). Namun, menurut Singla (2016), Al-Matari et al. (2012), Nelson (2005) CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Dan, adapun menurut Alberti et al. (2019) umur yang dimiliki oleh dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Erlim & Juliana (2017), Saidu (2019) dinyatakan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh CEO merupakan bahan pertimbangan investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Berbeda dari pernyataan tersebut, dalam studi yang dilakukan oleh Kaur & Singh (2018) tingkat pendidikan yang dimiliki oleh CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Rahman et al. (2017), Sanda et al. (2008) CEO *nationality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dikatakan pula bahwa CEO asing memiliki pengalaman internasional yang luas akan kemampuan manajerial dan teknikal, yang memastikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih efisien dan profesional. Namun, menurut Kaur & Singh (2018), Zakaria et al. (2014) CEO *nationality* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Adams et al. (2005), Desoky & Mousa (2012), Chan (2019) dinyatakan bahwa CEO *ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika seorang CEO memiliki porsi kepemilikan yang signifikan, ia dapat memengaruhi pemilihan dari direktur lainnya dan dapat mendominasi keputusan dewan direksi. Berbeda dari pernyataan tersebut, menurut Saidu

(2019), Onali et al. (2016) CEO *ownership* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Saidu (2019) dinyatakan bahwa CEO *origin* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikatakan pula bahwa CEO yang berasal dari dalam perusahaan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan CEO yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan mendapatkan promosi untuk menjadi seorang CEO menunjukkan bahwa ia memiliki kualitas khusus dan menguntungkan bagi perusahaan daripada kandidat lainnya. Berbeda dengan argumentasi tersebut, menurut Lockmer (2014), CEO yang berasal dari luar perusahaan memiliki pengaruh positif bagi perusahaan dalam memberikan perspektif baru ke dalam perusahaan dan memiliki kemampuan dalam membawa perubahan strategis yang diperlukan bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada hubungan antara beberapa karakteristik yang dimiliki oleh CEO dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melengkapi penelitian terkait yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan oleh karena itu, dapat berkontribusi terhadap literatur. Ciri umum dari kebanyakan studi sebelumnya adalah fokus penelitian yang sangat spesifik, yaitu para peneliti umumnya hanya merujuk pada satu sampai tiga dimensi karakteristik CEO dan metrik pengukuran kinerja. Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan fokus penelitian yang lebih luas, karena menggunakan tujuh dimensi karakteristik CEO, yaitu CEO

gender, CEO *tenure*, CEO *age*, CEO *education*, CEO *nationality*, CEO *ownership*, dan CEO *origin*. Begitu pula mengenai metrik pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *net interest margin* (NIM). Dengan begitu, penelitian ini membahas lebih jauh mengenai investigasi hubungan karakteristik CEO terhadap kinerja bank di Indonesia.

Selain itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena mengetahui peran penting yang dimiliki oleh seorang CEO di suatu perusahaan dalam bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan strategis bagi perusahaan dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Dengan begitu, karakteristik CEO tentunya menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan seorang CEO yang sesuai bagi suatu perusahaan, dikarenakan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian terkait pun masih jarang ditemukan, khususnya di Indonesia, dimana banyak dari penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan merupakan perusahaan sektor non keuangan. Sedangkan pada penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris melalui penelitian yang berjudul

“Pengaruh Karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari penjabaran dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CEO *gender* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?
2. Apakah CEO *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?
3. Apakah CEO *age* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?

4. Apakah CEO *education* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?
5. Apakah CEO *nationality* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?
6. Apakah CEO *ownership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?
7. Apakah CEO *origin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CEO *gender* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh CEO *tenure* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh CEO *age* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh CEO *education* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh CEO *nationality* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh CEO *ownership* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh CEO *origin* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Ilmu Pengetahuan)

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan menjadi penambah literatur manajemen keuangan, terkhusus bagi bagian *corporate governance*. Kemudian, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO) yang terdiri dari gender CEO, lama jabatan CEO, umur CEO, pendidikan CEO, kewarganegaraan CEO, kepemilikan CEO, dan asal CEO terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para manajemen perusahaan, terkhusus perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia, untuk memberikan perhatian lebih pada pemilihan seorang CEO. Hal ini dikarenakan seorang CEO memiliki karakteristik yang berpengaruh terhadap pemaksimalan kinerja perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana karakteristik seorang CEO pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat memengaruhi kinerja perusahaan, dimana peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan memberikan dampak bagi para investor. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan.